Sistem Kekerabatan

**Pemikiran Tentang Asal Mula dan Perkembangan Keluarga.**

Tingkatan dalam proses perkembangan masyarakat dan kebudayaan manusia menurut J.Lubbock:

1. Tingkatan pertama, manusia pada mulanya hidup menyerupai sekawan berkelompok. Laki-laki dan perempuan bersetubuh tanpa adanya suatu ikatan.
2. Tingkatan kedua, timbulnya kesadaran manusia akan hubungan anatara si ibu dengan anak-anaknya adalah suatu kelompok keluarga inti, karena anaknya hanya mengenal ibunya, tetapi tidak mengenal ayahnya. Jadi, ibulah yang menjadi ketua keluarga. Perkawinan antara ibu dan anak laki-laki dihindari, sehingga muncul adat perkawinan di luar batas kelompok (exogami). Kelompok keluarga inti kemudian meluas karena garis keturunan melalui garis ibu (matriachaat).
3. Tingkatan ketiga, laki-laki mulai mengambil calon istri dari kelompok lain dan keturunan yang dilahirkan tetap tinggal di kelompok laki-laki. Lambat laun si ayah menjadi kepala keluarga (patriachaat).
4. Tingkatan terakhir , terjadi perubahan dari perkawinan luar kelompok (exogami) menjadi perkawinan dalam batas-batas kelompok (endogami). Sehingga, patriachaat berubah menjadi parental.

Teori Lubbock daiatas, pada abad ke 19 banyak mendapat kritikan dari para ahli antropologi Mereka mengatakan bahwa matrilineal tidak hanya muncul pada tingkat perkembangan kebudayaan yang paling rendah, akan tetapi juga di berbagai tingkat kebudayaan.

**2. Adat Istiadat Liingkaran Hidup dan Perkawinan.**

**1. Tingkatan Hidup Individu**

Masyarakat mempunyai tingkatan adat istiadat yang merupakan cerminan perjalanan hidup. Dalam ilmu antropologi, hal ini dikenal dengan stages along the life-cycle, seperti masa bayi, masa penya[ihanm masa kanak-kanak, masa remaja, masa pubertet, masa sesudah nikah, masa hamil, masa tua, dan sebagainya. Pada saat peraihan suatu masa, banyak yang menganggap bahwa hal tersebut adalah masa gawat karena seorang individu akan menjumpai hal-hal yang baru. Oleh karena itu, biasanya dilaksanakn upacara (crisi-rites) untuk malalui masa krisis, menolak bahaya gaib, dan menunjukkan kepada khalayak akan tingkatan hidup baru yang dicapai seorang individu.

**2. Perkawinan**

Perkawinan merupakan tingkat peralihan yang terpenting dalam life-cycle. Perkawinan merupakan pembatasan dalam kelakuan sex, sehingga laki-laki tidak dapat bersetubuh dengan wanita yang bukan istrinya. Perkawinan memberikan ketentuan hak dan kewajban anak-anaknya, memnuhi seorang teman hidup, serta memelihara hubungan baik antar kelompok.

**3. Pembatasan Jodoh dalam Perkawinan.**

Semua masyarakat di dunia mempunyai larangan-larangan terhadap pemilihan jodoh bagi anggota-anggotanya. Suatu contoh di masyarakat jawa yang tidak memperbolehkan perjodohan dengan saudara kandung. Atau kurang setuju jika seorang laki-laki menikah dengan wanita yang lebih tua. Akan tetapi, suatu pantangan seperti ini pada dasarnya tidak ada karena exogami dan endogami itu sangat relatif. Dari exogami dan endogami, muncullah istilah sumbang (incest). Incest timbul jika adat exogami dalam suatu masyarakat dilanggar. Dalam suatu masyarakat, incest merupakan suatu dosa utama yang dihukum keras.

Kemudian juga ada ada pembatasan jodoh yang bersifat pantangan kawin, dalam masyarakat banyak suku bangsa di dunia yang melakukan marriage preference. Artinya ada perkawinan yang amat diingini oleh sebagian besar dari masyarakat dan dianggap perkawinan ideal. Dalam banyak masyarakat di dunia ada preferensi perkawinan untuk kawin dngan cross-cousin, yaitu perkawinan dengan anak saudara perempuan ayah atau  dengan anak saudara laki-laki ibu.

**4. Syarat-Syarat Untuk Kawin.**

Perkawinan merupakan suatu peristiwa sosiial yang luas, maka orang yang hendak kawin (di dalam hampir semua masyarakat di dunia orang itu selalu laki-laki), harus memenuhi syarat-syarat untuk kawin, yang dikelompokkan mejadi:

1.mas kawin (bride-price).

2.Pencurahan tenaga untuk kawin (bride-service).

3.Pertukaran gadis (bride-exchange).

**5. Adat Menetap Sesudah Menikah.**

Dalam meganalisa masyarakat lokal, ada juga adat emnetap sesudah menikah yang dalm perspektif antropolgi dibedakan menjadi & macam, yaitu: adat utrolokal, adat virokal, adat uxorikal, adat bilokal, adat neolokal, adat avunkulokal, dan adat natlokal.

**3. Rumah Tangga dan Keluarga Inti.**

Rumah tangga (household) adalah suatu kesatuan sosial yang merupakan akibat dari suatu perkawinan. Selama suatu keluarga muda belum mengurus ekonomi rumah tangga mereka sendiri, tetapi masih makan dari dapur orang tua, mereka belum dapat dikatakan sebagai rumah tangga.

Sedangkan keluarga inti (nuclear family) adalah kelompok kekerabatan yang merupakan akibat dari perkawinan juga. Suatu keluarga inti terdiri dari seorang suami, seorang istri dan anak-anak mereka yang belum kawin. Anak angkat atau anak tiri yang secara resmi mempunyai hak wewenang yang sama dengan anak kandungnya, juga dapat dikatakan sebagai anggota dari keluarga inti.

**4. Kelompok-Kelompok Kekerabatan.**

Keluarga inti merupakan kesatuan manusia yang di dalam ilmu antropologi disebut kingroub (kelompok kekerabatan). Suatu kelompok atau kesatuan individu terikat paling sedikit enam unsur, yaitu: (a) suatu sistem norma yang mengatur kelakuan warga kelompok;  (b) suatu rasa kepribadian kelompok yang disadari semua warga kelompok; (c) aktivitet-aktivitet berkumpul dari warga kelompok secara berulang-ulang; (d) suatu sistem hak dan kewajiban yang mengatur interaksi warga masyarakat; (e) adanya pimpinan yang mengatur kelompok; (f) suatu sistem hak dan kewajiban bagi para individunya terhadap harta produktif, harta konsumtif, atau harta pusaka tertentu.

Kelompok kekerabatan dapat dibagi dalam dua golongan. Pada golongan yang pertama hubungan kekerabatan diperhitungkan dengan mengambil satu keluarga yang masih hidup sebagai pusat perhitungan, atau sering disebut sebagai *egoorinted kingroups,*pada golongan yang kedua hubungan kekerabatan diperhitungkan dengan mengambil seorang nenek moyang tertentu sebagai pangkal perhitungannya atau sering disebut*ancestororinted kingroups.* Kelompok kekerabatan yang termasuk pada golongan pertama adalah kindred, keluarga luas, sedangkan kelompok  kekerabatan yang kedua adalah keluarga ambilineal kecil, keluarga ambilineal besar, klen kecil, klen besar, fratri dan paroh masyarakat.

**1. Kindred**

Kindred merupakan suatu kesatuan kaum kerabat yang emlingkari seseorang yang memulai suatu aktivitet. Aktivitet-aktivitet itu adalah biasanya pertemuan-pertemuan, upacara atau pesta-pesta yang diadakan pada tingkat-tingkat sekitar life-cycle, pada hari ulang tahun, atau yang diadakan berhubungan kematian dan pemakaman.

**2. Keluarga Luas**

Ada tiga macam keluarga luas yaitu:

1. keluarga luas utrolokal, yang berdasarkan adat untrolokal dan terdiri dari suatu keluarga inti senior dengan keluarga-keluarga batih dari anak-anak laki maupun perempuan.

2. keluarga luas virilokal yang berdasarkan adat virilokal dan yang terdiri dari keluarga inti senior dengan keliuarga-keluarga inti dari anak-anak laki.

3. keluarga luas uxorilokal yang berdasarkan adat uxorilokal dan terdiri dari suatu keluarga inti senior dengan keluarga-keluarga batih dari anak-anak perempuan

**3. Keluarga Ambilineal Kecil**

kelompok kekerabatan ini terjadi bila suatu keluarga luas yang untrolokal mendapat suatu kepribadian yang disadari warganya, tidak hanya selama hidup saja, tetapi ada sejak dua-tiga angkatan dalam waktu yang lampau. Kelompok ini biasanya kecil terdiri dari kira-kira 25 sampai 30orang, masih saling kenal dan mengetahui hubungan kekerabatannya. Kelompok keluarga ambilineal kecil semacam ini menguasai sejumlah harta produktif, baik berupa tanah air, hutan yang dapat dinikmati seluruh warga. Demikian suatu keluarga ambilineal adalah kelompok kekerabatan yang berkoporasi atau suatu *corporate kingroup.*

**4.  Keluarga Ambilineal Besar**

keluarga ambilineal sering terdiri lebih dari tiga atau empat angkatan, yang diturunkan oleh seorang nenek moyang yang tidak saling mengenal. Jumlah warga kelompok ini beratus-ratus sehingga mereka saling tidak mengenal.

**5. Klen Kecil**

klaen kecil merupakan kelompok kekerabatan yang terdiri dari segabungan keluarga luas yang memiliki nenek moyang yang sama dan terikat garis-garis keturunan laki-laki. Yaitu garis patrilineal, atau melalui garis keturunan wanita yaitu matrilineal.

Adapun fungsi dari suatu kelompok kekerabatan yang disebut klen kecil adlah:

1.      memelihara sekumpulan harta pusaka atau memegang hak ulayat atau hak milik komunal atas harta produktif, biasanya tanah dengan segala hal yang ada pada tanah itu.

2.      melakukan usaha produktif dalam lapangan mata pencaharian hidup sebagai kesatuan.

3.      melakukan segala macam aktivitet gotong-royong sebagai kesatuan.

4.      mengatur perkawinan dengan memelihara adat exogami.

**6. Klean Besar**

klean besar merupakan kelompok kekerabatan yang terdiri dari semua keturunan dari seorang nenek moyang melalui garis keturunan sejenis dari warga-warga pria maupun wanita. Ada dua macam klen besar, yaitu yang patrilineal dan yang matrilineal. Klen besar biasanya memiliki empat fungsi yaitu; (1) mengatur perkawinan, (2) menyelenggarakan kehidupan keagamaan dari seluruh kelompok sebagai kesatuan, (3) merupakan rangka bagi hubungan-hubungan antara kelas-kelas berlapis daam masyarakat, (4) menjadi dasar dari oganisasi politik.

**7. Fratri (Pharatry)**

fratri merupakan kelompok-kelompok kekerabatan yang patrilineal atau yang matrinlineal, bersifatnya lokal dan merupakan gabungan dari kelompok-kelompok klen setempat. Kelompok klen yang tergabung dalam fratri bisa klen kecil dan bagian lokal dari klen besar. Fungsi fratri adalah sebagai pengatur perkawinan maka fratri biasanya bersifat exogam.

**8. Paroh Masyarakat**

paroh masyarakat merupakan kelompok kekerabatan gabungan  klaen seperti fratri, tetapi yang selalu merupakan separoh dari suatu masyarakat. Fungsi paroh masyarakat secara umum sama dengan klen besar dan fratri. Paroh umumnya juga bersifat exogam sebagai pengatur perkawinan antara anggota-anggotanya. Namun ia memiliki fungsi politis yaitu menjaga keseimbangan kekuasaan dan kekutan dalam masyarakat.

**5. Prinsip-Prinsip Keturunan yang Mengikat Kelompok Sosial.**

Tiap individu yang hidup dalam masyarakat, secara biologis dapat menyebut kerabat sesamanya  yang mempunyai hubungan ”darah” melalui ibu maupun ayah. Dipandang secara biologis, jumlah kerabat dari seorang individu itu amat besar. Dalam kenyataan orang hanya mengetahui, bergaul atau mengadakan hubungan sosial dengan sebagian kecil saja dari seluruh kaum kerabat sosiologisnya.

Jika dipandang dari tiga sudut, batas kaum kerabat sosiologis itu dapat berbeda yaitu; (1) batas kesadaran kekerabatan (*kinship awareness*), (2) batas dari pergaulan kekerabatan (*kinship affilations*), (3) batas dari hubungan-hubungan kekerabatan (*kinship relations*). Batas-batas dari hubungan kekerabatan ditentukan oleh prinsip-prinsip keturunan (*principle of descent*), ada empat macam prinsip keturunan yaitu:

1.      prinsip patrilineal (*patrilineal descent*), yang menghitung hubungan kekerabatan melalui pria dari kaum kerabat ayahnya masuk dalam batas hubungan kekerabatannya, sedangkan semua kaum kerabat ibunya jatuh di luar batas itu.

2.      prinsip matrilineal (*matrilineal descent*), menghitungkan hubungan kekerabatan melalui ibu saja, sehingga mengakibatkan tiap individu dalam masyarakat semua kerabat ibunya masuk dalam batas hubungan kekerabatannya, sedangkan semua kerabat ayahnya jatuh di luar batas itu

3.      prinsip bilineal (*bilineal descent*), yang menghitungkan hubungan kekerabatan melalui pria saja untuk sejumlah hak dan kewajinan yang lain, sehingga tiap individu dalam masyarakat kadang-kadang semua kaum kerabat ayahnya masuk dalam batas hubungan kekerabatannya, sedangkan kaum kerabat ibunya jatuh di luar batas itu, kadang-kadang sebaliknya.

4.      prinsip bilateral (*bilateral daescent*) yang menghitungkan hubungan kekerabatan melalui pria maupun wanita.

**6. Sistem Istilah Kekerabatan.**

Menurut para sarjana antropologi, masalah istilah kekerabatan dapat dipandang dari tiga sudut, yaitu; (1) dari sudut cara pemakaian istilah kekerabatan pada umumnya; (2) dari sudut susunan unsur-unsur bahasa dari istilah-istilahnya; (3) dari sudut jumlah orang kerabat yang diklasifikasikan ke dalam suatu istilah.

Menurut para sarjana antropologi istilah kekerabatan dapat digolongkan menjadi enam tipe. Keenam tipe itu adalah:

1.      *tipe Hawaiian*. Dalam tipe ini semua saudara sepupu mempunyai istilah yang sama dengan saudara sekandung. Tipe ini sering juga disebut generation type.

2.      *tipe Eskimo*. Dalam tipe ini istilah untuk saudara sepupu disebut dengan satu istilah yang berbeda dengan istilah untuk saudara sekandung. Tipe ini disebut *lineal type.*

3.      *tipe Iroquois*. Dalam tipe ini saudara sekandung yang *parallel-cousin*mempunyai istilah yang sama dengan saudara sekandung, tetapi berlainan dari saudara sepupu yang *cross-cousin*. Tipe ini sering kali juga disebut *bifurcate-merging type*.

4.      *tipe sudan*. Dalam tipe ini baik *parallel-cousin* maupun *cross-cousin*masing-masing mempunyai istilah-istilah khusus yang berbeda lagi dari istilah untuk saudara sekandung. Tipe ini sering kali juga disebut*bifurcate-collateral.*

5.      *tipe omalna.*Dalam tipe ini *parallel-cousin* mempunyai istilah-istilah yang sama dengan saudara sekandung; sebaliknya, *cross-cousin* dari pihak ayah mempunyai istilah yang berbeda dari *cross-cousin*  dari pihak ibu, tetapi istilah  *cross-cousin*  melanggar prinsip*generation,*sehingga*cross-cousin* dari pihak ayah mempunyai istilah yang sama dengan anak saudara wanita, dan *cross-cousin* dari pihak ibu mempunyai istilah yang sama dengan saudara ibu dan ibu ibu.

6.      *tipe crow*. Dalam tipe ini *parallel-cousin* mempunyai istilah yang sama dengan saudara sekandung. *Cross-cousin* mempunyai istilah-istilah yangkhusus, yang melanggar prinsip *generation* sehingga *cross-cousin*dari pihak ayah mempunyai istilah yang sama dengan saudara wanita ayah dan ibu ayah dan  *cross-cousin*dari pihak ibu mempunyai istilah yang sama dengan anak saudara laki-laki.